

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Harefa (Wahidah et al., 2023) Kondisi Indonesia saat ini memang membutuhkan keberadaan Pancasila sebagai pegangan hidup gelof bangsa Indonesia, namun perkembangan teknologi berdampak pada tergerusnya nilai-nilai luhur bangsa. Ketika masa reformasi, Indonesia mulai mengalami perubahan besar dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menurut Situru (Wahidah et al., 2023).

Namun seiring berjalannya waktu, eksistensi Pancasila juga terancam sehingga menyebabkan melemahnya nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong dan saling menghormati. Belum lagi adanya ormas-ormas tertentu yang menentang pelaksanaan Pancasila, membuat kesatuan dan keutuhan Indonesia menjadi mengkhawatirkan. Menyikapi persoalan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Kemendikbud tercantum dalam Renstra Tahun 2024.

Pancasila ciptaan terbaik para founding fathers negara, yang lahir dari jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur yang tidak dimiliki negara lain menjadikan Pancasila sebagai prinsip hukum nasional di Indonesia. Koherensi dalam sila-sila Pancasila mempunyai arti dan tujuan yang baik dalam kehidupan. Pancasila dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari untuk diimplementasikan dalam bermasyarakat agar kerukunan dapat terjaga, kesederajatan sesama manusia dapat terjaga, untuk mewujudkan sikap dan perilaku batin yang sejalan dengan

nilai-nilai Pancasila lingkup sosial (A. Fauzan dan Edi Kurniawan, 2020:82) dalam (Wahidah et al., 2023).

Menurut (Fatichah Sari et al., n.d.) bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya dipahami namun juga harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Tujuan umum dari Pendidikan Pancasila yaitu: 1) Memiliki iman dan takwa kepada Tuhan YME, 2) Memiliki rasa kemanusiaan yang adil dan memiliki sikap tenggang rasa, 3) Menciptakan persatuan bangsa dan tidak bertindak sebagai pemberontak yang bisa menyebabkan luntuhnya bhineka tunggal ika, 4) Sikap kerakyatan yang mengutamakan kepentingan umum untuk mencapai tujuan bersama, 5) memberi dukungan dengan cara menciptakan keadilan sosial di masyarakat.

(Fatichah Sari et al., n.d.) juga menyebutkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang membina dan mengembangkan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, pelestarian nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat menjadi identitas yang tampak dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dalam pembentukan diri siswa yang beragam dari sisi agama, sosial, budaya, bahasa, dan etnis yang berfokus pada pendidikan warga negara, dengan memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang berkarakter, cerdas, dan terampil.

Adapun tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan yaitu, membentuk karakter dan membimbing peserta didik berpikir kritis, analitis, berperilaku demokratis yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keterampilan-keterampilan ini biasa disebut dengan keterampilan kewarganegaraan.

Menurut Dewi dalam (Nurun Alanur et al., 2022) penerapan profil pelajar Pancasila juga berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran PPKn di SD selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran PPKn di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, nasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki

pemikiran positif, dan berpartisipasi aktif dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggungjawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan.

2.1.2 Profil Pelajar Pancasila

Menurut (Nurun Alanur et al., 2022) upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidikan dan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan disatuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar Pancasila.

Penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting dijalankan dengan alokasi waktu khusus guna memberikan kesempatan pada peserta didik supaya memiliki pengetahuan sebagai proses penanaman karakter sekaligus memberikan kesempatan belajar di lingkungan sekitarnya. Hasilnya menumbuhkan peserta didik yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang kuat, dan mampu memengaruhi tingkat toleransi bermasyarakat. Profil pelajar pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. (Wuryandini, n.d.).

Menurut (Nurlaeli & Aeni, n.d.) profil pelajar Pancasila merupakan rancangan karakter yang diharapkan dapat diwujudkan oleh bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan abad 21 bagi pelajar Indonesia. Diharapkan rancangan karakter ini dapat menghantarkan pelajar Indonesia dapat bersaing secara global melalui dimensi berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila. (Firdaus Syafi, n.d.) juga berpendapat profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila pelajar dan para pemangku kepentingan.

Profil pelajar Pancasila merujuk pada gambaran ideal seorang pelajar Indonesia yang senantiasa mengembangkan diri melalui pembelajaran sepanjang

hayat, memiliki kompetensi yang dapat diterapkan secara global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan negara. (Shofia Rohmah et al., 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. (Dyah Pratiwi et al., 2024).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020-2024, bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong-Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Dan Kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021b), keenam dimensi tersebut terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila



Kepala Badan Standar Kurikulum dan Penilaian pendidikan (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan panduan yang lebih komprehensif dalam memahami dan mengaplikasikan dimensi, elemen, dan sub elemen yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka. Setiap dimensi memiliki elemen-elemen spesifik yang perlu ditekankan dalam pengejaran dan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang kokoh, kompetensi global yang handal, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sehingga siap menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompleks. (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Menurut (Wahidah et al., 2023) profil pelajar pancasila menumbuhkan orang-orang yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan mampu memengaruhi tingkat toleransi dan kohesi masyarakat pada umumnya. Penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting dijalankan dengan alokasi waktu khusus guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengetahuan sebagai proses penanaman karakter sekaligus kesempatan untuk belajar di lingkungan sekitarnya.

Menurut (Guru et al., 2022) konsep profil pelajar Pancasila bermula dari filosofi Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan anak dalam belajar yang artinya melalui pembebasan terhadap apa yang disukai, apa yang diminati peserta didik.

Keberadaan profil pelajar Pancasila diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. (Roza & Ramadan, 2023).

2.1.3 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Terdapat enam dimensi di dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: 1) Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2) Dimensi Berkebinekaan Global. 3) Dimensi Bergotong-royong. 4) Dimensi Mandiri. 5) Dimensi Bernalar Kritis. 6) Dimensi Kreatif. Dari dimensi tersebut masing-masing memiliki elemen-elemen kunci (Zuli Irawanto, 2023), seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Contoh Dari Elemen Pada Dimensi Berkebinekaan Global

No	Dimensi	Elemen	Contoh
1	Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing dengan khusyuk, • berdoa secara rutin, • berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, • dan menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalankan ajaran agama. <p>b. Contoh di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Menunjukkan sikap hormat kepada guru • Jujur dan amanah dalam segala hal • Bersedia membantu teman yang sedang kesulitan
		Akhlak pribadi	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjaga kebersihan diri dan lingkungan, • menjaga kesehatan fisik dan mental, • bersikap jujur, • disiplin, • bertanggung jawab,

			<ul style="list-style-type: none"> • menghargai waktu, • dan memiliki rasa percaya diri. <p>b. Contoh di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Datang dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu • Menyapa guru dengan sopan, menggunakan bahasa yang santun, dan tidak membantah perkataan guru • Menjaga kebersihan lingkungan sekolah • Meningkatkan prestasi belajar
	Akhhlak kepada manusia		<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersikap sopan santun, • saling menghormati, • toleransi terhadap perbedaan, • saling membantu, • menyayangi sesama, • menjaga silaturahmi, • dan tidak membeda-bedakan orang lain. <p>b. Contoh di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap sopan dan berkata yang santun kepada guru dan teman • Menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan orang lain • Menjaga hubungan baik dengan teman dan tidak membeda-bedakan

	Akhlik kepada alam	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjaga kelestarian lingkungan, • tidak membuang sampah sembarangan, • menghemat penggunaan sumber daya alam, • menanam pohon, • dan peduli terhadap kesejahteraan hewan. <p>b. Contoh di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan lingkungan • Menanam dan merawat tanaman • Menghemat energi, seperti mematikan listrik jika sudah tidak digunakan
	Akhlik bernegara	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • mencintai tanah air, • menghormati lambang negara, • menaati peraturan perundang-undangan, • berpartisipasi dalam pembangunan negara, • dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. <p>b. Contoh di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari Pancasila dan UUD 1945 • Menghormati lambang negara • Menjaga persatuan dan kesatuan

			<ul style="list-style-type: none"> • Menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila
2	Dimensi Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari dan memahami berbagai budaya di Indonesia seperti tarian, musik, dan adat istiadat • Menghargai perbedaan budaya seperti, cara berpakaian, makanannya, dan perayaan hari besar orang lain • Terbuka terhadap budaya asing dan berusaha untuk belajar dari budaya tersebut <p>b. Contoh di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi tentang berbagai macam budaya di Indonesia • Mempresentasikan tentang budaya atau daerah asalnya • Mengikuti klub budaya di Sekolah • Mengikuti study tour, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah
		Kemampuan komunikasi	<p>a. contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang dengan sopan dan santun

	<p>interkultural dalam berinteraksi antar sesama</p>	<p>Mampu mendengarkan dan memahami perspektif orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan budaya lawan bicara <p>b. Contoh di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan sopan dan santun kepada guru dan teman • Menerima perbedaan pendapat ketika berdiskusi • Menyesuaikan gaya komunikasi dengan guru maupun teman
	<p>Refleksi dan tanggung jawab pengamalan kebinekaan</p>	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merenungkan pengalaman interaksi dengan orang yang berbeda budaya • Menganalisis dampak dari tindakan kita terhadap orang lain dan lingkungan sekitar • Berusaha untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat yang beragam <p>b. Contoh di lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi kelompok dengan teman yang berbeda agama, siswa belajar untuk lebih terbuka terhadap

			<p>pendapat orang lain dan lebih menghargai perbedaan keyakinan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan yang mempromosikan keragaman • Membuat proyek kolaborasi
3	Dimensi Bergotong-royong	Kolaborasi	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling membantu menyelesaikan pekerjaan • Membagi tugas dalam kegiatan gotong-royong • Berdiskusi untuk mencari solusi bersama <p>b. Contoh di dalam lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama untuk mengerjakan tugas atau proyek • Secara bergiliran membersihkan kelas bersama-sama, membuat jadwal piket kebersihan • Berbagi ide dan pendapat dalam diskusi kelas untuk memahami suatu materi pelajaran
		Kepedulian	<p>a. Contoh di kehidupan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling peduli, saling membantu, dan menciptakan ikatan yang kuat antar sesama anggota masyarakat • Mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan, merawat rumah ibadah, dan

			<p>merayakan hari besar bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hadir tepat waktu dalam kegiatan gotong-royong, memenuhi tugas yang diberikan, dan menjaga hasil kerja sama <p>b. Contoh di lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan semangat dan dukungan kepada teman dalam hal yang positif • Menjaga kerukunan dengan menghindari perselisihan • Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
	Berbagi		<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta dalam kegiatan gotong-royong tanpa pamrih • Memberikan bantuan kepada sesama tanpa mengharap imbalan • Berkorban untuk kepentingan masyarakat <p>b. Contoh di lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendonorkan buku bacaan yang sudah tidak terpakai kepada perpustakaan sekolah • Meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan keterampilan baru kepada teman
4	Dimensi Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengatur mengatur waktu • Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab • Mampu mengelola keuangan sendiri, tidak bergantung pada orang lain <p>b. Contoh di lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pelajar, mampu mengatur jadwal pengerjaan tugas dan mengatur waktu tidur • Membagi tugas menjadi bagian-bagian, lalu mengerjakan dari bagian yang termudah • Mengatur pengeluaran uang saku dan membuat tabungan
		Regulasi diri	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga emosi tetap stabil dan tidak mudah meledak-ledak • Menunda kepuasan dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan dan tindakan • Memilih tindakan yang paling tepat berdasarkan situasi dan konsekuensinya <p>b. Contoh di lingkungan Sekolah</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengendalikan emosi ketika bersama teman dan guru • Mencari solusi dari masalah yang dihadapi sebelum meminta bantuan orang lain • Tidak ragu meminta bantuan kepada guru dan teman jika mengalami kesulitan
		Kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif bertindak tanpa menunggu perintah dari orang lain • Mempelajari hal baru, mengajukan ide-ide baru, dan memulai proyek sendiri tanpa menunggu arahan <p>b. Contoh di dalam lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencoba untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok, memilih peran sesuai dengan minat dan bakat • Berlatih presentasi di rumah dan meminta teman untuk memberikan masukan
		Kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif bertindak tanpa menunggu perintah dari orang lain • Mempelajari hal baru, mengajukan ide-ide baru, dan memulai proyek sendiri tanpa menunggu arahan <p>b. Contoh di dalam lingkungan Sekolah</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok, memilih peran sesuai dengan minat dan bakat • Berlatih presentasi di rumah dan meminta teman untuk memberikan masukan
5	Dimensi Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari berbagai sumber (buku, artikel, jurnal) • Membedakan fakta dan opini dalam suatu informasi • Mengkalasifikasikan informasi berdasarkan kategori atau tema tertentu <p>b. Contoh di dalam lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, kemudian mencatat poin-poin penting • Mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan, membandingkan, dan menarik kesimpulan
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kesalahan logika dalam suatu pernyataan • Mengidentifikasi asumsi yang mendasari suatu argumen • Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu argumen

			<p>b. Contoh di lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun argumen dan menggunakan bukti yang relevan, kemudian dievaluasi dengan tata bahasa yang baik dan tersampaikan dengan benar
		<p>Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan</p>	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari perspektif yang berbeda dari suatu masalah • Mengidentifikasi bias dalam berpikir sendiri • Menilai kembali keputusan yang telah diambil • Mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan • Memilih solusi terbaik dari beberapa alternatif yang ada • Mampu menjelaskan alasan dibalik suatu keputusan <p>b. Contoh di lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengerjakan tugas, siswa termotivasi mengerjakannya karena ingin mendapatkan nilai yang baik • Setelah diskusi kelompok, siswa perlu belajar lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum

6	Dimensi Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan cerita yang unik • Menemukan cara baru untuk menyelesaikan soal matematika <p>b. Contoh di dalam lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat naskah drama pendek tentang pendidikan • Berhasil menyelesaikan soal-soal berhitung dengan cara yang lebih sederhana dan mudah di mengerti
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	<p>a. Contoh di kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melukis gambar yang unik • Menulis puisi • Menciptakan musik, atau membuat karya seni lainnya <p>b. Contoh di dalam lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar atau lukisan dengan perspektif sendiri • Menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi • Mengaransemen ulang lagu dengan gaya yang berbeda

2.1.4 Berkebinekaan Global

Salah satu karakter yang penting ditumbuhkan pada generasi muda sekarang adalah kebinekaan global. Penanaman karakter berkebinekaan global ini sangat penting diterapkan, dilihat dari kondisi yang terjadi di dalam pendidikan Indonesia pada saat ini, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penyimpangan karakter yang pelakunya sebagian besar generasi muda Indonesia

dari segala tingkatan pendidikan, tidak terkecuali tingkat Sekolah Dasar. (Sabani et al., 2022).

Menurut (Okta Nabila & Wulandari, 2022) berkebinekaan global merupakan salah satu elemen atau ciri dari profil pelajar Pancasila. Dengan dibentuknya elemen berkebinekaan global diharapkan mampu untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang dapat mempertahankan budaya luhur, identitas, serta lokalitas, namun tetap memiliki pikiran yang terbuka ketika terjadi interaksi dengan budaya lainnya sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk saling menghormati serta dapat membentuk budaya yang baru dan tidak saling bertolak belakang dengan budaya leluhur bangsa.

Dimensi berkebinekaan global adalah pelajar Indonesia yang memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan diri sebagai representatif budaya luhur bangsa, yang disertai dengan kepemilikan wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. (Firdaus Syafi, n.d.).

Menurut (Nurun Alanur et al., 2022) salah satu sub elemen profil pelajar Pancasila berkebinekaan global adalah kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, memperhatikan, memahami, menerima keberadanaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan saling empati terhadap sesama.

Kompetensi berkebinekaan global merupakan salah satu kompetensi positif yang perlu ditanamkan kepada siswa sehingga mereka bisa memiliki nilai kesatuan dan saling menghargai kepada keragaman budaya bangsa. Poin yang terdapat dalam berkebinekaan global adalah mengenal dan menghargai, membangun komunikasi antar budaya, memiliki rasa refleksi dan tanggungjawab. (Rizkyani & Wulandari, n.d.).

Menurut (Shofia Rohmah et al., 2023) dinatara 6 (enam) dimensi, berkebinekaan global adalah dimensi yang terpengaruh oleh arus globalisasi yang

cepat dan pertumbuhan teknologi yang pesat. Dimensi ini mengedepankan pentingnya mencintai kebudayaan yang luhur, lokalitas, dan identitas, sambil tetap memiliki keterbukaan pikiran dalam berinteraksi dan menghadapi fenomena globalisasi. Tujuan dimensi berkebinekaan global adalah untuk menciptakan pelajar Indonesia yang mampu menjaga dan memelihara warisan budaya yang luhur, identitas, dan lokalitas mereka, namun juga memiliki sikap terbuka dan responsif dalam berinteraksi dengan budaya-budaya lainnya.

Berkebinekaan global salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia, (Nurgiansah, 2022) dari (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023). Dengan dibentuknya dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila dimimpikan dapat melahirkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya luhur, senantiasa berpikiran terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari perpecahan. (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023).

Dimensi berkebinekaan global menjadi sangat relevan dalam menghadapi arus globalisasi dan pertumbuhan teknologi yang pesat. Pemahaman dan keterbukaan pikiran terhadap keanekaragaman budaya dan identitas lokal adalah aspek yang penting dalam pendidikan bagi pelajar Indonesia. Diharapkan bahwa melalui hal ini, akan ada tercipta lingkungan yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan budaya baru yang tetap berakar pada nilai-nilai budaya leluhur bangsa, tanpa adanya konflik atau pertentangan. (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Berbicara mengenai profil pelajar Pancasila, melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada tema kearifan lokal untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi berkebinekaan global. Sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai budaya sendiri sebagai upaya melestarikan kebudayaan yang dimiliki untuk terus menjaga eksistensinya.

Dimensi berkebinekaan global mengajarkan peserta didik Indonesia untuk tetap menjaga budaya luhur, lokalitas dan jati dirinya, serta keterbukaan dalam berhubungan dengan budaya lain, saling menghormati, dan memberikan kesempatan lahirnya budaya yang positif yang selaras dengan budaya luhur Indonesia (Okta Nabila & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, menanamkan nilai kebinekaan kepada peserta didik harus mulai dilakukan. Elemen kunci dimensi berkebinekaan global menurut (Kemendikbudristek 2022) yang terkandung di dalamnya adalah:

- Mengenal dan menghargai budaya
- Keterampilan komunikasi anatar budaya dalam hubungan dengan sesama
- Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengamalan kebinekaan.

Belajar tentang berkebinekaan global tidak hanya mendorong pelajar untuk tetap melestarikan identitas, mempertahankan lokalitas, dan budaya luhur Indonesia (Okta Nabila & Wulandari, 2022) tetapi juga mendorong siswa untuk bersikap nasionalisme sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nasionalisme adalah kesadaran untuk mencintai, mempertahankan, dan memperjuangkan bangsa (Widiastuti & Abstrak, n.d.). Untuk menciptakan sikap nasionalisme tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sederhana seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Sikap Nasionalisme dan contohnya

No	Sikap Nasionalisme	Contoh sehari-hari	Contoh di Sekolah
1	Mencintai tradisi dan budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dan mencintai produk lokal (Lebih memilih menggunakan produk-produk atau kerajinan tangan dari asal daerahnya, serta mau 	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan budaya lokal dalam acara Sekolah (Menampilkan tarian atau musik daerah, serta memakai

		<p>mempromosikannya kepada orang luar supaya lebih dikenal).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati sesama (Meunjukkan sikap saling menghormati dan saling menghargai antar sesama, tanpa memandang suku, ras, maupun agama). • Mempelajari bahasa daerah (Bangga dan aktif menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari, supaya tidak terlupakan oleh generasi penerus) • Membaca dan menonton karya seniman lokal (Mendukung karya seni dan budaya lokal dengan membaca buku dan menonton film/pertunjukkan seni tradisional). 	<p>pakaian adat pada acara-acara penting di sekolah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari sejarah lokal (Membahas sejarah dan mengenal tokoh-tokoh penting dari daerah masing-masing) • Mengadakan diskusi tentang budaya (Mengadakan diskusi tentang nilai-nilai luhur dalam budaya lokal serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari) • Membuat kerajinan tangan (Belajar dan membuat kerajinan tangan yang terinspirasi dari budaya
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara adat (Berpartisipasi dalam upacara adat di lingkungan sekitar untuk melestarikannya kepada generasi penerus nantinya) • Menjaga lingkungan alam (Aktif melakukan kegiatan pelestarian lingkungan dan konservatif alam seperti menanam pohon, membersihkan sungai, dan sebagainya). 	<p>lokal seperti membuat batik, topeng, atau anyaman)</p>
2	Menghargai budaya luar	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati perbedaan budaya (Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, dan menghargai perbedaan suku, ras, maupun agama) • Berteman dengan orang asing (Untuk memperkaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati teman yang berbeda budaya (Menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menghargai perbedaan budaya) • Mempelajari sejarah dan

		<p>wawasan dan pengalaman, berteman lah dengan orang-orang dari berbagai negara)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari bahasa asing (Mempelajari bahasa asing supaya dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya maupun negara lain) • Mencoba makanan asing (Mencoba berbagai macam makanan dari negara lain, baik dengan mengunjungi restorannya maupun dengan membuatnya sendiri) • Membaca buku dan menonton film asing (Membaca buku atau menonton film dari berbagai negara untuk memahami budaya dan gaya hidup mereka) 	<p>budaya negara lain (Membahas sejarah dan budaya negara lain dalam mata pelajaran terkait)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan budaya internasional (Mengadakan kegiatan seperti pameran budaya, festival makanan internasional, ataupun pertukaran pelajar) • Menggunakan teknologi untuk belajar budaya (Menggunakan teknologi berupa internet untuk menjelajahi budaya negara lain melalui gambar, video, dan artikel) • Membuat proyek yang bertema
--	--	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti festival budaya (Menghadiri festival budaya dari berbagai negara, jika diadakan di daerah kita) 	<p>internasional (Membuat proyek kelompok yang mengangkat tema internasional)</p>
3	Keterampilan Berkomunikasi dan Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan aktif (Memberikan perhatian penuh saat lawan bicaramenyampaikan pendapat, tidak memotong pembicaraan, dan memberikan tanggapan yang sesuai) • Menjaga kontak mata (Memberikan ketertarikan dan perhatian pada lawan bicara) • Menggunakan bahasa tubuh yang positif (Tersenyum, mengangguk, dan menjaga postur tubuh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam diskusi kelas (Menyampaikan, pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan pendapat teman sekelas) • Menghormati perbedaan pendapat (Menerima bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda) • Bekerja sama dalam kelompok (Berbagi tugas, saling

		<p>saat mendengarkan lawan bicara)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya (Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas atau menunjukkan ketertarikan pada topik pembicaraan) • Berempati (Mencoba memahami perasaan dan perspektif orang lain) • Menyampaikan kritik dengan sopan (Mengungkapkan ketidaksetujuan atau memberikan saran perbaikan dengan cara yang santun dan membangun) • Menyelesaikan konflik (Mencari solusi bersama saat terjadi perbedaan pendapat atau ada masalah dengan orang lain) 	<p>membantu, dan menghargai pendapat anggota kelompok lainnya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun jadwal bersama (Membuat kesepakatan bersama tentang tugas dan tenggat waktu dalam kelompok) • Menyelesaikan tugas bersama (Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama) • Memberikan presentasi (Menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik kepada audiens) • Memberikan dan menerima umpan balik
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pujian (Mengungkapkan rasa kagum sebagai penghargaan terhadap pencapaian orang lain) 	(Memberikan masukan yang membangun kepada teman sekelas dan menerima umpan balik dengan lapang dada)
4	Berpartisipasi di berbagai kegiatan yang mempromosikan perdamaian dan toleransi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati perbedaan (Menunjukkan sikap hormat terhadap perbedaan pendapat, suku, ras, dan agama. Menghindari tindakan diskriminasi dan ujaran kebencian) • Menjadi pendengar yang baik (Usahakan untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan terbuka dan tanpa menghakimi) • Menyelesaikan konflik secara damai (Cobalah menyelesaikan konflik dengan cara 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok diskusi (Membahas isu-isu sosial yang berkaitan dengan perdamaian dan toleransi seperti diskriminasi, kekerasan, atau ketidakadilan) • Menulis artikel atau membuat karya seni (Menyuarakan pendapat melalui tulisan dan karya seni tentang pentingnya perdamaian dan toleransi)

		<p>yang baik-baik, tanpa menggunakan kekerasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempromosikan nilai-nilai positif (Menyebarkan pesan-pesan positif tentang perdamaian, toleransi, dan persatuan melalui percakapan sehari-hari maupun melalui media sosial) • Mengikuti kegiatan sosial (Bergabung dengan organisasi atau komunitas yang berfokus pada kegiatan, seperti donor darah, membantu korban bencana alam, atau mengajar anak-anak kurang mampu) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan lintas budaya (Mengadakan pameran budaya atau perayaan hari besar agama) • Mengorganisir kegiatan penggalangan dana (Mengumpulkan donasi untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, anak yatim piatu, dan orang-orang kurang mampu) • Menjadi relawan (Ikut serta dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan atau mengunjungi panti asuhan)
--	--	--	--

			yang diadakan oleh sekolah maupun komunitas)
--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dianggap penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi kehidupan yang terus berubah dan berkembang. Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai pengembangan, salah satunya pengembangan kurikulum yang diterapkan. Saat ini kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Di dalam Kurikulum Merdeka menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merujuk pada gambaran ideal seorang pelajar Indonesia yang senantiasa mengembangkan diri, memiliki kompetensi yang dapat diterapkan secara global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan negara.

Dimensi berkebinekaan global bertujuan untuk menciptakan pelajar Indonesia yang mampu menjaga dan memelihara warisan budaya yang luhur, identitas, dan lokalitas mereka, namun juga memiliki sikap terbuka dan responsif dalam berinteraksi dengan budaya-budaya lainnya. Pengetahuan tentang keragaman merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki berbagai latar belakang dapat memberikan rasa saling menghormati, toleransi, rasa empati, serta tanggungjawab terhadap perdamaian global pada peserta didik.

Melalui pembelajaran PPKN, strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam materi pembelajaran, menciptakan budaya sekolah yang mendukung profil pelajar Pancasila, metode pembelajaran PPKN yang mendorong partisipasi, kolaborasi, dan interaksi antar peserta didik. Penilaian pembelajaran PPKN yang mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebinekaan global.

Dengan begitu, diharapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dapat ditanamkan pada peserta didik melalui pelajaran PPKN dan menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik.

2.3 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Menurut (Wahidah et al., 2023) “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram”, menunjukkan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila di implementasikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema yang sudah diterapkan yaitu kearifan lokal, tema hidup berkelanjutan, dan tema kewirausahaan.
2. Menurut (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023) “Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan” bahwa pembelajaran PPKN memiliki peran strategis dalam penguatan dimensi berkebinekaan global baik secara eksplisit maupun implisit.
3. Menurut (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022) “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila antara lain: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan.
4. Menurut (Roza & Ramadan, 2023) “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Elemen Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar” bahwa implementasi profil pelajar Pancasila elemen berkebhinekaan global di SDN 115 Pekanbaru telah terlaksana dengan baik dilihat dari sekolah telah mengenalkan budaya kepada siswa, mengajarkan siswa untuk menghargai budaya lain.
5. Menurut (Nurlaeli & Aeni, n.d.) “Implementasi Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri Randugunting 6 Kota Tegal” menunjukkan bahwa dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan

kokurikuler dengan strategi pembelajaran berkarakter seperti: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.